

EVALUASI IMPLEMENTASI PSAK 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN YANG TIDAK SESUAI ANTARA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DONATUR DENGAN PANTI ASUHAN DHARMA KERTI YANG BERDAMPAK PADA DONATUR TETAP

Luh Made Widyawati, Ketut Ria Mutiarasari, Shavira Nurhalisa, Ni Putu Mahindu Pradnya Utami, Ni Wayan Desi Sawitri

Jurusan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan arus kas perusahaan donatur dan Panti Asuhan DharmaKerti, bagaimana kinerja Panti Asuhan Dharma Kerti dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana yang bersumber dari dana sumbangan, bagaimana pengaruh ketidaksamaan pelaporan keuangan pada laporan keuangan perusahaan donatur dengan Panti Asuhan Dharma Kerti. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Dari hasil penelitian metode penelitian mini research mengenai evaluasi implementasi PSAK45 tentang pelaporan keuangan yang tidak sesuai antara laporan keuangan perusahaan donatur dengan panti asuhan dharma kerti yang berdampak pada donatur tetap dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Bentuk dari laporan keuangan pada panti asuhan dharma kerti masih sederhana dan belum memenuhi apa yang tercantum pada PSAK 45, hal ini berbeda pada bentuk pencatatan pada donatur (perusahaan).

Kata kunci: Donatur, Keuangan, Pelaporan.

Abstract

This study aims to determine the preparation of financial statements of cash flow of corporate donors and DharmaKerti Orphanage, how the performance of the Dharma Kerti Orphanage in responsible management of funds sourced from donated funds, how the influence of financial reporting inequality on the financial statements of donors with Dharma Kerti Orphanage. In this study using qualitative methods and data collection techniques by interview. From the results of mini research research methods regarding the evaluation of the implementation of PSAK45 regarding financial reporting that is not appropriate between the financial statements of donor companies and dharma kerti orphanages that have an impact on donors is still being done with interviews and documentation. The form of financial statements at the Dharma Kerti orphanage is still simple and does not meet what is stated in PSAK 45, this is different from the form of recording on the donor (company)

Keywords : Donors, Finance, Reporting.

1. Pendahuluan

Organisasi nirlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya, terkait dengan konsep akuntabilitas, akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas merupakan bagian yang integral dengan organisasi nirlaba, sehingga suatu laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nirlaba untuk menilai entitas organisasi nirlaba dalam memberikan pelayanannya dan keberlanjutan dalam pemberian pelayanan serta menilai pertanggungjawaban dari pengurus/manajemen atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanatkan kepadanya. IAI menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Organisasi Nirlaba menyediakan jasa dan tidak beritikad untuk memperoleh laba, organisasi ini umumnya dibiayai dari kontribusi, perolehan dana dari endowment atau investasi, pengenaan tarif atas jasa yang diberikan dan pemberian bantuan dari pemerintah. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangannya suatu organisasi nirlaba dapat memperoleh suatu surplus yang merupakan selisih antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.

Salah satu organisasi nirlaba yang menerapkan PSAK adalah Yayasan Panti Asuhan. Berdirinya yayasan sudah dimulai sejak zaman pra kemerdekaan. Ketika itu tujuan pendiriannya lebih banyak untuk ikut mengatasi masalah-masalah sosial dalam masyarakat di suatu daerah. Yayasan secara mudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Walaupun dalam perjalanannya ia membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan bisnis hanya untuk perolehan dana saja bukan kegiatan utama yayasan. Sejalan dengan semakin luasnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap suatu permasalahan untuk dibahas, peran yayasan atau lembaga nirlaba yang digerakkan oleh masyarakat sendiri menjadi semakin penting. Kini lembaga nirlaba berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Selain itu area pelayanan juga semakin melebar bahkan dari segi ukuran lembaga nirlaba tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai raksasa dalam dunia bisnis. Secara garis besartujuan organisasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah nirlaba. Meskipun lembaga yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang orientasi laba, namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Persamaan antara akuntansi yayasan

dengan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dengan pengakuan transaksi, selanjutnya diikuti dengan pencatatan ke buku kasumum dan pencatatan dalam buku pembantu serta tambahannya dan pelaporan laporan keuangan. Suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif yang disebut akuntansi. Informasi akuntansi yang dihasilkan berupa laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, maka laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 45.3) dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Fungsi akuntansi menjadi semakin penting, karena tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi berbentuk laporan keuangan, dimana laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja pegawai serta perubahan posisi keuangan suatu organisasi bisnis yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, informasi perhitungan laporan keuangan yayasan harus dilakukan dengan benar. Pada kenyataannya ditemukan salah satu kasus terkait dengan masalah pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan donatur dengan Panti Asuhan Dharma Kerti. Dalam kasus ini dapat dijelaskan bahwa adanya ketidaksamaan laporan keuangan pada kedua belah pihak. Ketidaksamaan yang dimaksud adalah pencatatan pada laporan keuangan dalam laporan keuangan arus kas. Pada pihak perusahaan yang berpedoman pada PSAK 45 mencatat akun pengeluaran dalam bentuk donasi, namun pada pihak panti asuhan tidak mencatat donasi tersebut, berarti pihak panti asuhan ini tidak berpedoman pada PSAK 45 yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada stakeholder atau pihak donatur yang sudah menyumbangkan dananya merasa kurangnya memiliki kepercayaan pada pihak panti asuhan sehingga pihak donatur merasa ragu untuk menyumbangkan dananya lagi. Selain itu, dampak bagi pihak panti asuhan adalah karena kurangnya kepercayaan menyebabkan banyak donatur yang tidak menjadi donatur tetap.

Berdasarkan Permasalahan diatas, adapun rumusan masalah yang dilakukan yaitu bagaimana penyusunan laporan keuangan arus kas perusahaan donatur dan Panti Asuhan Dharma Kerti, bagaimana kinerja Panti Asuhan Dharma Kerti dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana yang bersumber dari dana sumbangan, bagaimana pengaruh ketidaksamaan pelaporan keuangan pada laporan keuangan perusahaan donatur dengan Panti Asuhan Dharma Kerti.

2. Metode

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini berisi tentang bahan prosedur dan strategi yang digunakan dalam riset, serta keputusan-keputusan yang dibuat tentang desain riset.

Menurut Sutopo (2006: 9), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berpartisipatif, sedangkan metode noninteraktif meliputi observasi tak berpartisipatif, teknik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berpartisipatif. Sedangkan Sugiyono (2008: 63) ada lima macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, gabungan / triangulasi, dan teknik pengumpulan data.

a) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat mengecek atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006:72).

b) Teknik Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi, yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan

penemuan atau discovery.

c. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap permaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap focus masalah yang sedang diteliti (Sutopo, 2006: 73).

FGD adalah kelompok diskusi bukan wawancara atau obrolan. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi. Tanpa sebuah FGD berubah wujud menjadi kelompok wawancara terfokus (FGI-Focus Group Interview). Hal ini terjadi apabila moderator cenderung selalu menkonfirmasi setiap topik satu per satu kepada seluruh peserta FGD. Semua peserta FGD secara bergilir diminta responnya untuk setiap topik, sehingga tidak terjadi dinamika kelompok. Komunikasi hanya berlangsung antara moderator dengan informan A, informan A ke moderator, lalu moderator ke informan B, informan B ke moderator, dst. Kondisi idealnya, informan A merespon topik yang dilemparkan moderator, disambar oleh informan B, disanggah oleh informan C, diklarifikasi oleh informan A, didukung oleh informan D, disanggah oleh informan E, dan akhirnya ditengahi oleh moderator kembali. Diskusi seperti itu sangat interaktif, hidup, dinamis.

c) Teknik Dokumen

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk (1986: 38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

G.J. Renier, sejarawan terkemuka dari University college Lodon, (1997; 104) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun lisan; kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang konsesi, hibah dan sebagainya. Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan

karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3. Hasil dan Pembahasan

Laporan Keuangan Perusahaan Donatur dan Panti Asuhan Dharma Kerti.

Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktek akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 merupakan standar khusus untuk organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 45. Ada empat jenis laporan keuangan yaitu, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas untuk suatu periode pelaporan dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi dari laporan keuangan tersebut. PSAK Nomor 45 memberikan pengertian tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan memperhatikan sifat pembatasan dana, menurut PSAK Nomor 45 mendefinisikan sebagai berikut:

- a) Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b) Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c) Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d) Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

Menurut PSAK Nomor 45 menjelaskan bahwa komponen laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi:

1) Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara Universitas-Universitas tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a) Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Laporan keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih.

2) Laporan Aktivitas

Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk:

- a) Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode.

- b) Menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa
- c) Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer
- 3) Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas juga menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.
- 4) Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
- 5) Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
- 6) Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi, dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Di samping itu, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.
- 7) Laporan Arus Kas
Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas, dengan tambahan berikut ini:
 - a) Aktivitas pendanaan:
 - (1) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
 - (2) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment).
 - (3) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
 - (4) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.Arus kas yang berasal dari transaksi dalam valuta asing harus dibukukan dalam mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan dengan menjabarkan

jumlah mata uang asing tersebut. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- a) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih.
- b) Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain.
- c) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Berdasarkan penjelasan laporan keuangan di atas, setiap panti asuhan maupun pihak perusahaan harus memiliki laporan keuangan. Misalnya saja pihak perusahaan menyumbangkan suatu sumbangan kepada pihak panti asuhan, pada laporan arus kas terdapat pengeluaran kas untuk sumbangan, maka pada laporan arus kas panti asuhan terdapat kas masuk dari donatur. Namun, pada kenyataannya terdapat perbedaan antara laporan arus kas pada perusahaan dengan laporan arus kas pada panti asuhan. Berikut merupakan perbedaan laporan di antara kedua pihak.

lengkap dan tidak sesuai dengan laporan keuangan dari perusahaan. Pada laporan arus kas perusahaan terdapat pengeluaran berupa arus kas untuk sumbangan ke panti asuhan, namun terdapat perbedaan pada laporan arus kas panti asuhan yang tidak mencatat ada pemasukan kas dari donatur. Hal ini dapat terlihat dari pencatatan yang tertera di atas. Perbedaan pencatatan pada laporan arus kas ini akan berdampak pada donatur tetap yang akan menyumbangkan dana ke panti asuhan tersebut.

Kinerja Panti Asuhan Dharma Kerti dalam Mempertanggungjawabkan Pengelolaan Dana yang Bersumber dari Dana Sumbangan.

Panti asuhan "Dharma Kerti" berdiri sejak tanggal 15 Desember 2007. Panti Asuhan Dharma Kerti terletak di Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Pendiri Panti Asuhan ini adalah Organisasi Persatuan Hindu Dharma dimana dibantu juga oleh pihak donatur, baik itu dari perorangan, perusahaan, dan lain sebagainya.

Panti asuhan Dharma kerti memiliki visi, misi, tujuan, sasaran, dan fungsi. Adapun visi dari Panti Asuhan Dharma Kerti : "Membentuk manusia mandiri, yang beriman, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan berpendidikan, serta meningkatkan taraf hidup yang lebih baik".

Misi dari Panti Asuhan Dharma Kerti : "Melaksanakan salah satu kepedulian sosial, yaitu mengsuh, mengajar, dan mendidik anak yatim piatu, yatim, piatu, anak terlantar dan anak lainnya yang membutuhkan dengan meneladani kehidupan beragama, menyelenggarakan kegiatan sosial yang sah, dan tidak bertentangan dengan asas serta tujuan perhimpunan serta perundang-undangan yang berlaku".

Tujuan dari Panti Asuhan Dharma Kerti adalah untuk memberikan pelayanan yang didasarkan pada profesi kesejahteraan sosial kepada anak yatim atau terlantar dengan cara membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang wajar sesuai dengan ajaran agama yang baik serta kemampuan keterampilan kerja

sehingga mereka menjadi orang yang dapat hidup layak dan penuh tanggungjawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun kepadamasyarakat.

Sasaran dari Panti Asuhan Dharma Kerti, diantaranya : (1) Bayi/anak yatim piatu, yatim dan piatu yang terlantar. Yang dimaksud anak terlantar adalah anak yang tidak/kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, baik dari segi fisik maupun materi dan sripitual. (2) Bayi/anak dari keluarga miskin. Keluarga miskin adalah keluarga yang tidak dapat memenuhi/kekurangan dalam bidang ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. (3) Anak yang terlantar sebagai akibat orang tua lepas tanggungjawab, yaitu orang yang tidak dapat/tidak mau menjalankan tanggungjawabnya sebagai orang tua terhadap anak-anak baik dalam perhatian, kasih sayang, maupun hal-hal lain yang menyangkut kebutuhan perkembangan anak. (4) Musibah dan korban bencana alam, yaitu orang yang tertimpa bencana alam, kehilangan keluarganya, harta benda dan sanaksaudaranya.

Fungsi dari Panti Asuhan Dharma Kerti, diantaranya : (1) Sebagai fungsi pengganti, yaitu sebagai pengganti orang tua anak yang keduanya atau salah satu orang tuanyatelah tiada atau karena ketidakmampuan orang tua dari keluarga miskin, melalui penempatan dan pemeliharaan dipanti asuhan diharapkan anak-anak tersebut merasa mendapatkan orang tua asuh serta memperoleh perlindungan serta kasih sayang dan memperoleh perlindungan kasih sayang dan memperoleh kebahagiaan sebagaimana kehidupan anak-anak yang mempunyai orangtua serta untuk mendapatkan kasih sayang secara wajar dan penuh. (2) Sebagai fungsi pelayanan, yaitu kegiatan yang bersifat memberikan dan memenuhi fasilitas untuk mendapatkan pendidikan formal, hiburan serta kelengkapan pelayanan. (3) Sebagai fungsi bimbingan mental dan sripitual, yaitu dengan memberikan bimbingan pendidikan tentang agama yang menjurus kepada carapelaksanaan peribadatan dan cara-cara bermasyarakat sehingga membentuk mental yang baik. (4) Fungsi pengasuh dan penyantun, yaitu menyiapkan dan membina anak asuh menjadi manusia yang beragama yang mampu berdiri sendiri, mandiri, dan dapat memenuhi kebutuhan social, ekonomi, fisik mental, dan sripitual. (5) Sebagai fungsi pencegahan, yaitu fungsi pencegah dari ketidaktentuan dimasa depan, maksudnyamerupakan proses sosialisasi terhadap anak asuh agar mereka dapat beradaptasi serta dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan status anggota masyarakat. Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan, kinerja panti asuhan dalam mempertanggungjawabkan dana sumbangan kurang baik, karena pihak panti asuhan tidak mencantumkan pemasukan kas dari pihak perusahaan. Ini menyebabkan donatur tidak akan mempercayai kembali pada panti asuhan. Sebaiknya, pihak panti asuhan mencatat kas yang masuk dari donatur agar laporan keuangan keduanya tidak terdapat perbedaan.

perlindungan kasih sayang dan memperoleh kebahagiaan sebagaimana kehidupan anak-anak yang mempunyai orangtua serta untuk mendapatkan kasih sayang secara wajar dan penuh. (6) Sebagai fungsi pelayanan, yaitu kegiatan yang bersifat

memberikan dan memenuhi fasilitas untuk mendapatkan pendidikan formal, hiburan serta kelengkapan pelayanan. (3) Sebagai fungsi bimbingan mental dan sripitual, yaitu dengan memberikan bimbingan pendidikan tentang agama yang menjurus kepada cara pelaksanaan peribadatan dan cara-cara bermasyarakat sehingga membentuk mental yang baik. (7) Fungsi pengasuh dan penyantun, yaitu menyiapkan dan membina anak asuh menjadi manusia yang beragama yang mampu berdiri sendiri, mandiri, dan dapat memenuhi kebutuhan social, ekonomi, fisik mental, dan sripitual. (5) Sebagai fungsi pencegahan, yaitu fungsi pencegah dari ketidaktentuan dimasa depan, maksudnya merupakan proses sosialisasi terhadap anak asuh agar mereka dapat beradaptasi serta dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan status anggota masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan, kinerja panti asuhan dalam mempertanggungjawabkan dana sumbangan kurang baik, karena pihak panti asuhan tidak mencantumkan pemasukan kas dari pihak perusahaan. Ini menyebabkan donatur tidak akan mempercayai kembali pada panti asuhan. Sebaiknya, pihak panti asuhan mencatat kas yang masuk dari donatur agar laporan keuangan keduanya tidak terdapat perbedaan. keuangan yang tersedia sesuai dengan permintaan tingkat tinggi pemerintah.

Pengaruh Ketidaksamaan Pelaporan Keuangan Pada Laporan Keuangan Perusahaan Donatur dengan Panti Asuhan Dharma Kerti.

Donasi adalah Sumbangan atau derma (Inggris: donation yang berasal dari Latin: donum) sebuah pemberian pada umumnya bersifat secara fisik oleh perorangan atau badan hukum, pemberian ini mempunyai sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan, walaupun pemberian donasi dapat berupa makanan, barang, pakaian, mainan ataupun kendaraanan tetapi tidak selalu demikian, pada peristiwa darurat bencana atau dalam keadaan tertentu lain misalnya donasi dapat berupa bantuan kemanusiaan atau bantuan dalam bentuk pembangunan, dalam hal perawatan medis donasi dapat pemberian transfusi darah atau dalam hal transplantasi dapat pula berupa pemberian penggantian organ, pemberian donasi dapat dilakukan tidak hanya dalam bentuk pemberian jasa atau barang semata akan tetapi sebagaimana dapat dilakukan pula dalam bentuk pendanaan kehendak bebas.

Dalam pengertian hukum secara umum dapat diartikan sebagai sebuah pemberian bebas akan tetapi donasi terdapat kesepakatan dalam membuat donasi. Oleh sebab itu, donasi sebenarnya tidak mendapatkan status hukum sebagaimana pemindahan hak dalam wilayah hukum perdata. Dalam hal politik, donasi dilakukan pada saat kampanye dan beberapa negara memberikan pengaturan dengan adanya beberapa pembatasan dalam kegiatan tersebut.

Donatur adalah orang yang mendonasikan hartanya atau menyumbangkan hartanya kepada yang membutuhkan, baik yang terkena musibah bencana alam, atau penyakit yang membutuhkan biaya obat yang mahal, ataupun membantu seseorang yang memiliki gagasan atau ide menarik

untuk membuat karya namun terbentur oleh kurangnya dana dan seseorang tersebut membutuhkan donasi, yang jelas kepada siapapun yang membutuhkan/kurangmampu.

Para donatur bertindak berdasarkan kebiasaan yang baik untuk kepentingan umum. Ini merupakan tradisi dalam memberi dan berbagi yang utama pada kualitas hidup. Untuk memastikan dan menghormati dan kepercayaan dari masyarakat umum, donatur atau calon donatur agar dapat memiliki keyakinan penuh pada organisasi nirlaba dan menyebabkan adanya dukungan, bersama ini kami menyatakan bahwa semua donatur memiliki hak-hak sebagai berikut:

1. Untuk diberitahu tentang misi organisasi, kinerja organisasi yang telah atau akan memberikan donasi di dalam organisasi mempergunakan sumber daya serta kapasitasnya secara efektif yang ditujukan untuk kepentingan mereka.
2. Untuk diberitahu tentang identitas orang-orang yang melakukan pelaksanaan kebijakan di organisasi, dan dewan pengurus diharapkan harus melaksanakan pengawasan kebijakan yang berada dalam tanggung jawab pekerjaannya.
3. Untuk memiliki akses laporan keuangan terkini.
4. Harus mendapatkan keyakinan bahwa pemberian mereka akan digunakan untuk tujuan yang mereka diberikan.
5. Agar menerima apresiasi dan rekonisi.
6. Adanya pemastian bahwa informasi tentang sumbangan mereka adalah dengan menghormati serta kerahasiaannya sebagaimana disebutkan oleh undang-undang.
7. Diharapkan bahwa semua hubungan dengan individu yang mewakili organisasi dilakukan secara profesional dalam bidangnya.
8. Untuk mendapatkan informasi mengenai pencari sumbangan adalah sukarelawan, pegawai organisasi atau solicitors yang disewa.
9. Mendapatkan kesempatan agar nama mereka dapat dihapus dari milis suatu organisasi di mana yang bersangkutan berkeinginan untuk berdonasi.
10. Ketika memberikan donasi mendapat kebebasan dalam mengajukan pertanyaan serta menerima jawaban yang merupakan janji yang benar dan jujur.

Seorang donatur yang mendonasikan donasinya kepada perusahaan akan mengharapkan timbal balik atau feedback sebagai sebuah pencitraan atau ajang dimana bagi perusahaannya hal itu akan meningkatkan nama baik atau citra perusahaan. Membuat image perusahaan yang dikenal masyarakat adalah sebagai perusahaan yang peduli akan sesama. Dalam memberikan donasi atau sumbangan hal ini terkait dengan kepercayaan atau keyakinan dari orang tersebut dimana ketika

seseorang menyumbangkan sebagian hartanya (tidak hanya dalam bentuk uang) seseorang yang menerima bantuannya akan berdoa agar yang memberikan mereka donasi atau bantuan agar diberi rejeki agar mereka selalu dapat memberikan bantuan kepada mereka.

Seorang donatur yang tidak mendapat hak nya hal ini akan berpengaruh terhadap keberlangsungan apakah donatur tersebut akan terus mendonasikan dananya atau akan menghentikan donasinya. Tentunya jika para donatur ini memilih menghentikan donasinya terhadap pantiasuhan maka akan berpengaruh kepada kegiatan operasional atau dalam hal perencanaan untuk kegiatan panti asuhan akan terhambat.

4. Simpulan dan Saran

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian penulis bahwa metode penelitian mini research mengenai evaluasi implementasi PSAK45 tentang pelaporan keuangan yang tidak sesuai antara laporan keuangan perusahaan donatur dengan panti asuhan dharma kerti yang berdampak pada donatur tetap dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Bentuk dari laporan keuangan pada panti asuhan dharma kerti masih sederhana dan belum memenuhi apa yang tercantum pada PSAK 45, hal ini berbeda pada bentuk pencatatan pada donatur (perusahaan).

Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa metode penelitian mini research mengenai evaluasi implementasi PSAK 45 tentang pelaporan keuangan yang tidak sesuai antara laporan keuangan perusahaan donatur dengan panti asuhan dharma kerti yang berdampak pada donatur tetap dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

SARAN

1. Bagi Pengelola Panti Asuhan

Bagi pengelola panti asuhan diharapkan dapat mempertahankan programnya yang sudah bagus serta terus- menerus melakukan pembinaan secara komprehensif dan inovatif sesuai dengan perkembangan dan kemajuan jaman, sehingga ketika remaja keluar dari panti, mereka sudah memiliki bekal ketrampilan yang cukup untuk hidup secara mandiri. Dan juga diharapkan dapat memperbaiki penyajian laporan keuangan panti asuhan agar sesuai dengan keadaan sebenarnya dan berdasarkan pada PSAK 45.

2. Bagi Donatur Panti Asuhan

Bagi donatur panti asuhan diharapkan dapat mempertahankan posisinya sebagai donatur di panti asuhan, dengan kata lain bertindak sebagai donatur tetap panti asuhan dan juga diharapkan dapat mempertahankan pelaporan keuangan yang berdasarkan pada PSAK45.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah khususnya bidang sosial dan kesejahteraan sosial, diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara materi maupun bekal keterampilan kepada remaja panti asuhan, sehingga akan membantu meningkatkan kualitas pembinaan panti dan dapat membentuk remaja-remaja panti sebagai pribadi yang kuat, mandiri dan dapat memberi kontribusi yang positif bagi negara. Dan juga diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pelaporan keuangan yang benar dan berdasarkan PSAK 45 kepada pihak panti asuhan dan donatur serta selalu memberi pengawasan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh panti asuhan.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2011. "Panti Asuhan". Diakses tanggal 12 Juni 2018, https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan.
- Anonim. 2013. "Pengertian Akuntansi Keuangan". Diakses tanggal 12 Juni 2018, <http://www.belajarakuntansionline.com/pengertian-akuntansi-keuangan-menurut-para-ahli/>.
- Aswadi, Sri Ayu Wulandari. 2014. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Bastian, Indra. . 2010. *Akuntansi Sektor Publik, Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Brotodiharjo, R Santoso. 2003. *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung: Rafika Aditama.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Jakarta: IAI.
- Gempur, Santoso. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Hasana, Kharisty. 2011. "Ciri-Ciri Organisasi Nirlaba, Organisasi Nirlaba". Diakses tanggal akses 18 Juni 2018, <http://kharistyhasanah.blogspot.com/2011/10/organisasi-nirlaba.html>.
- Hendrawan, Rony. 2011. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum*. Semarang: Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan revisi*.

Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *PSAK No. 45 Revisi 2011*. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2015) Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta.

Kerlinger. 1978. *Definisi Teori*. Jakarta: Alfabeta.

Komang. 2008. "Pengertian Organisasi Nirlaba". Diakses tanggal 12 Juni 2018, http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/Bab%2008_24.pdf.

Kuncoro, Mudrajad, Ph.D. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Mahsun, Mohamad, Firma Sulistyowati, dan Heribertus Andre Purwanugraha. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.

Mahsun, Sulistyowati, Purwanugraha. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mardiasmo. 2006. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana GoodGovernance*. Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol. 2, No.1.

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

I.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Neuman. 2003. *Pengertian Teori Dalam Proses Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Nordiawan, Deddi. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Parwiyanto, Herman. 2008. *Kaidah Transparansi dan Kepentingan Umum*.

Bandung: Rosdakarya.

Renyowijoyo, Maindro. 2008. *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*.

Edisi Kedua. Bekasi: Mitra Wacana Media.

Ronny, Hendrawan. 2011. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Santoso. 2005. *Definisi Panti Asuhan*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Warren, S. Carl., James M. Reeve, dan Philip E. Fess. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Wibisono, Nocika Lea. 2009. *Penerapan PSAK No. 45 Terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pusdakota Ubaya*. Surabaya: Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya.

Winami, F., dan G., Sugiyarso. 2001. *Konsep Dasar dan Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Media Presindo